

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Alasan penulis memilih judul “KEBIJAKAN LUAR NEGERI AUSTRALIA MENGENAI NEW COLOMBO PLAN 2006 - 2014” adalah :

- Pengalaman penulis mengikuti perkuliahan Politik dan Pemerintahan Australia pada Semester V di program studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ketertarikan penulis memahami politik luar negeri Australia.
- Keingintahuan penulis terhadap politik luar negeri Australia di kawasan Asia – Pasifik mengenai Colombo Plan dan New Colombo Plan.

B. Latar Belakang Masalah

Kawasan Asia – Pasifik merupakan kawasan yang strategis bagi Australia. Australia telah bersinggungan dengan politik internasional di kawasan itu sejak tahun 1950-an. Kesadaran atas kedekatan geografis dan perbedaan demografis Australia dengan negara-negara tetangganya menarik perhatian Menteri Luar Negeri Australia (pada waktu itu), Percy Spender :

Secara geografis Australia bertetangga dekat dengan Asia dan takdirnya sebagai bangsa tidak dapat dihindari dikondisikan oleh apa yang ditempatkan di Asia. Ini artinya masa depan kami tergantung kepada derajat peningkatan stabilitas politik dari tetangga-tetangga Asia kami, kesejahteraan ekonomi rakyat Asia, dan pembangunan pemahaman dan hubungan antara Australia dan Asia. Selagi itu menyisakan kebenaran

bahwa kedamaian adalah tak terpisahkan, dan itu terjadi pada setiap bagian di dunia yang dampaknya, kepentingan pokok kami lebih dekat. Oleh karena itu di Asia dan Pasifik bahwa Australia seharusnya membuat usaha utama dalam hubungan luar negeri. (J. Bishop 2013)

(Geographically Australia is next door to Asia and our destiny as a nation is irrevocably conditioned by what takes place in Asia. This means that our future depends to an ever increasing degree upon the political stability of our Asian neighbours, upon the economic well being of Asian people, and upon the development of understanding and friendly relations between Australia and Asia. Whilst it remains true that peace is indivisible, and that what takes place in any part of the world may affect us, our vital interests are closer to home. It is therefore in Asia and the Pacific that Australia should make its primary effort in the field of foreign relations)

Untuk mewujudkan kesadaran itu, pada 1 Juli 1951 Australia bersama negara-negara persemakmuran lainnya membentuk *Colombo Plan*. “Colombo Plan adalah konsep kerjasama dari kemandirian dan kerjasama pembangunan yang dimaksudkan pada perkembangan sosial – ekonomi negara-negara anggotanya. (T. C. Secretariat, Overview 2011)” Colombo Plan dibentuk sebagai usaha kerjasama antarpemerintah untuk meningkatkan perekonomian dan sosial masyarakat Selatan dan Asia Tenggara.

Di tahun 1977, Colombo Plan disempurnakan menjadi *The Colombo Plan for Cooperative Economic and Social Development in Asia and the Pacific* yang mencakup ruang lingkup agenda dan anggota yang makin luas. Setelah lebih dari 5 dekade dibentuk, Colombo Plan telah memiliki 27 negara anggota dan memiliki program-program tetap : *Drug Advisory Programme (DAP)*, *Programme for Public Administration & Environment (PPA & ENV)*, *Programme for Private Sector Development (PPSD)*, *Long-Term Scholarships Programme (LTSP)*, *International Centre for Certification and Education of Addiction Professionals (ICCE)*, dan *The Colombo Plan Gender Affairs Programme (GAP)*.

Colombo Plan telah menghasilkan lulusan-lulusan yang setelah kembali dari pendidikannya di Australia menjadi tokoh penting di negaranya masing-masing. Perkembangan Colombo Plan menyisakan hal yang luar biasa. Beberapa dari 40.000 pemimpin masa depan datang ke Australia dari tahun 1950 hingga pertengahan 1980-an dan banyak perubahan yang telah kita lihat di wilayah kami selama puluhan tahun telah dipengaruhi oleh orang-orang yang – kembali dari negara ini - membantu untuk memimpin orang lain. (Derana, Exclusive : Organised People Smuggling business and Not A Refugee Issue - Australian Liberal party 2013)

Colombo Plan juga merupakan salah satu alasan penyumbang jumlah mahasiswa Asing di Australia. Jumlah mahasiswa asing di Australia sekitar 600.000 jiwa, Republik Rakyat Tiongkok (RRT) merupakan negara yang paling banyak mengirimkan mahasiswanya belajar ke Australia dengan 153.000 orang atau hampir satu pertiga jumlah mahasiswa asing disana. India, Vietnam, Korea Selatan, Thailand, Malaysia, Brazil, Nepal, dan Indonesia berturut-turut mengikuti RRT yang mengirimkan mahasiswa asing terbanyak ke Australia. (Noor, Pelajaran dari Membludaknya Mahasiswa Asing di Australia 2015)

Karena alasan-alasan itu pada tahun 2006 di Brisbane, Australia, diselenggarakan seminar pendidikan internasional yang diantaranya mencetuskan ide mengenai New Colombo Plan.

New Colombo Plan merupakan inisiatif tanda tangan dari Pemerintah Australia yang bertujuan untuk mengangkat pengetahuan tentang Indo Pasifik di Australia dengan mendukung mahasiswa Australia untuk belajar

dan melakukan magang di wilayah tersebut. (Department of Foreign Affairs and Trade t.thn.)

(The New Colombo Plan is a signature initiative of the Australian Government which aims to lift knowledge of the Indo Pacific in Australia by supporting Australian undergraduates to study and undertake internships in the region.)

New Colombo Plan memiliki program-program yang meliputi pendidikan, penempatan, magang, dan penelitian bersama dengan maksud memperkenalkan budaya negara-negara tetangga Australia di kawasan Asia – Pasifik dan mengurangi jumlah kesenjangan antara mahasiswa asing di Australia dengan mahasiswa Australia di luar negeri.

Kekalahan partai koalisi pada pemilihan umum (pemilu) Australia di tahun 2007 mengakibatkan New Colombo Plan ditunda untuk sementara waktu. Dalam jangka waktu menuju pemilu berikutnya di tahun 2013, partai koalisi membuat *platform* kebijakan partai mengenai New Colombo Plan.

Dalam kebijakannya, partai koalisi bermaksud untuk membangun *people-to-people link* yang lebih kuat dengan negara-negara di kawasan Asia – Pasifik dan menghadirkan peluang yang besar bagi pemuda-pemuda Australia. Untuk merealisasikannya, Australia (melalui paket program New Colombo Plan) berencana mengirimkan mahasiswa-mahasiswa terbaiknya untuk ditempatkan di universitas-universitas mitra kebijakan agar mempelajari nilai-nilai dan budaya-budaya setempat dan meningkatkan hubungan *people-to-people* Australia dengan negara-negara lokasi penempatan. (Luoghanne 2013, 41)

Dalam platform itu, partai koalisi menghadirkan tokoh-tokoh lintas-profesi untuk memandu kebijakannya yang dibentuk pada bulan Juni 2013.

Koalisi telah membentuk kelompok yang mengemudikannya [New Colombo Plan] diketuai oleh ketua bisnis terkemuka Mr. Kevin McCann AM, dengan Profesor Sandra Harding, Wakil Ketua Penanggungjawab James Cook University dan Ketua Universities Australia, sebagai wakil ketua. (Australia, Coalitions Policy for A New New Colombo Plan 2013)

(The Coalition has established a Steering Group chaired by the prominent business leader Mr Kevin McCann AM, with Professor Sandra Harding, Vice-Chancellor of James Cook University and Chair of Universities Australia, as Deputy Chair.)

Pemilu Australia kembali dilaksanakan di tahun 2013 dan pada kesempatan ini partai koalisi berhasil memenangkannya. Tidak lama berselang, New Colombo Plan diresmikan pada akhir tahun 2013. New Colombo Plan dilaksanakan pada tahun 2014 di negara-negara lokasi tujuan program percontohan, yaitu Indonesia, Singapura, Jepang, dan Hongkong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pokok rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan luar negeri Australia mengenai New Colombo Plan ?

D. Kerangka Berpikir

Melihat permasalahan itu, penulis akan mendeskripsikannya melalui teori. “Teori adalah pendapat yang dikemukakan sebagai suatu keterangan mengenai suatu peristiwa (kejadian dsb). (Poerwadaminta 1982, 1054)” “Teori menggambarkan hubungan dari gejala-gejala yang tidak berubah di bawah kondisi tertentu tanpa kekecualian dalam kebenarannya. (Komaruddin 2000, 271)” “Sehingga, berteori dapat diartikan sebagai upaya memberi makna pada fenomena

yang terjadi. (Mas'ood, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi 1990, 186)”

Kerangka berpikir yang digunakan dalam menjawab pokok permasalahan diatas adalah melalui teori pembuatan (pengambilan) keputusan.

1. Teori Pembuatan Keputusan Politik Luar Negeri

Menjelaskan Politik (atau) kebijakan luar negeri suatu negara dapat dilakukan melalui pembuatan keputusan (*decision making/DM*). “Pembuatan putusan adalah sekadar tindakan memilih alternatif yang tersedia yang disitu terdapat ketidakpastian. (James E. Dougherty 2014, 368)”

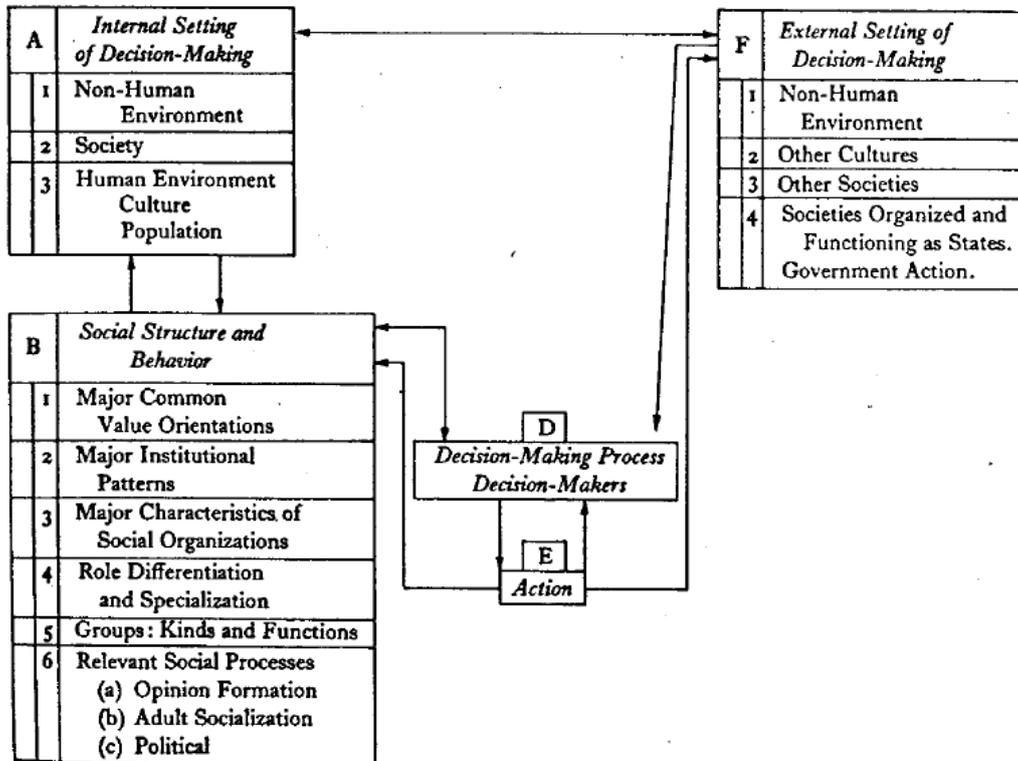
Dalam pengertian yang lebih luas :

Pembuatan keputusan biasa diartikan sebagai proses atau rangkaian aktivitas yang meliputi tahapan-tahapan pengenalan masalah, pencarian informasi, pengertian alternatif dan seleksi oleh seorang aktor dari satu dua atau lebih alternatif-alternatif yang konsekwen dengan peringkat preferensi. (Nitisha 2013)

(Decision-making is usually defined as a process or sequence of activities involving stages of problem recognition, search for information, definition of alternatives and the selection of an actor of one from two or more alternatives consistent with the ranked preferences)

Tokoh yang berpengaruh dalam proses pembuatan keputusan kebijakan luar negeri adalah Richard C. Snyder, H. W. Bruck, dan Burton Sapling (selanjutnya disebut Snyder dkk.). Kerangka analisa Snyder dkk. dapat digunakan dalam proses pembuatan keputusan politik luar negeri suatu negara dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1.1 Proses Pembuatan Keputusan Kebijakan Luar Negeri



Sumber : Mohtar Mas'ued. *Studi Ilmu Hubungan Internasional : Tingkat Analisis dan Teorisasi*. (Yogyakarta : Pusat Antar Universitas - Studi Sosial Universitas Gadjah Mada, 1989). Hlm. 141.

Menurut Mohtar Mas'ued (Mas'ued, *Studi Ilmu Hubungan Internasional : Tingkat Analisis dan Teorisasi* 1989, 141-142) terdapat 3 kelompok faktor pembuatan keputusan seperti dijelaskan gambar diatas : lingkungan internal, lingkungan eksternal, dan proses keputusan. Lingkungan internal meliputi kotak A dan B yang terdiri seperti opini publik, kelompok dan institusi, kebudayaan nasional. Lingkungan eksternal meliputi kotak F yang disederhanakan dengan hanya memperhatikan unsur-unsur yang secara aktual dipandang atau dipertimbangkan perlu dalam memutuskan kebijakan luar negeri oleh para pembuat keputusan.

Dan faktor ketiga adalah proses keputusan. Faktor ini kurang mendapat porsi dalam kerangka yang diajukan Snyder dkk.. Maka dari itu berikut ini unsur-unsur yang terdapat dalam proses keputusan :

- Definisi pembuat keputusan tentang situasi; yang berarti persepsi mereka.
- Ruang lingkup kompetensi, yaitu semua unsur yang mempengaruhi partisipasi dalam keputusan tertentu oleh individu. Ini merupakan karakteristik suatu organisasi atau unit pembuatan-keputusan, yaitu apakah ketat atau longgar, formal atau informal; apakah punya kemampuan untuk berubah atau tidak; sampai dimana tingkat birokratisasinya.
- Komunikasi dan informasi, yaitu jaringan komunikasi dalam suatu organisasi: siapa berkomunikasi dengan siapa; bagaimana komunikasi dilakukan; apa yang menghalangi komunikasi itu; berapa banyak komunikasi datang dari luar unit; seberapa luwes unit menerimanya.
- Motivasi; yaitu tujuan keseluruhan unit pembuat keputusan, norma-norma dan nilai-nilai yang dianut oleh mereka yang ada dalam unit, dan nilai-nilai masyarakat. (Mas'ood, Studi Ilmu Hubungan Internasional : Tingkat Analisis dan Teorisasi 1989, 140-141)

Zulkifli Hamid (Hamid, Sistem Politik Australia 1999, 386) berpendapat bahwa faktor-faktor yang bertanggungjawab dalam membentuk sikap politik luar negeri Australia adalah faktor kepentingan nasional, geografis, sejarah dan kebudayaan, serta gaya kepemimpinan dari partai-partai yang berkuasa. Faktor-faktor itu meliputi lingkungan internal atau pada kotak A dan kotak B kerangka teori Snyder dkk. Ikrar Nusa Bhakti (Bhakti 2011) menambahkan, faktor-faktor domestik selain yang dikemukakan Hamid adalah cara pandang aktor politik (pemberi pengaruh, pembuat dan penentu kebijakan) terhadap sistem internasional, serta kepentingan dan peran yang diinginkan oleh negara tersebut di dalam sistem internasional.

Dalam kasus kebijakan luar negeri Australia mengenai New Colombo Plan, pemerintah Australia menimbang perlunya meningkatkan hubungan yang intensif dengan negara-negara di kawasan Asia – Pasifik mengingat kepentingan nasional Australia di kawasan tersebut. Kepentingan nasional Australia adalah memelihara keamanan dan menciptakan kesejahteraan bagi Australia dan rakyat Australia.

Faktor-faktor geografis dan demografis merupakan determinan lain pemerintah Australia, melalui partai koalisi, melaksanakan kebijakan New Colombo Plan. Geografi Australia menempati lokasi yang strategis di kawasan Asia Tenggara dan Pasifik Selatan, serta dikelilingi oleh dua samudra besar, yaitu samudra India dan samudra Pasifik. Dengan luas mencapai 7.741.220 KM², tercatat terdapat 22.507.617 jiwa penduduk di Australia. Yang mana sembilan puluh dua persennya etnis berkulit putih, etnis Asia tujuh persen, dan satu persen adalah aborigin dan penduduk pribumi lainnya (Central Intelligence Agency t.thn.)

Partai koalisi Liberal – Nasional sebagai penggagas New Colombo Plan merupakan aktor utama dalam pelaksanaannya. Meski sudah dicetuskan tahun 2006, New Colombo Plan baru diresmikan tahun 2013 dan dilaksanakan mulai tahun 2014. Kekalahan partai koalisi Liberal – Nasional pada pemilu Australia tahun 2007 menyebabkan New Colombo Plan tertunda selama 8 tahun. Dengan kata lain partai politik yang berkuasa menjadi salah satu syarat terlaksananya program kebijakan pemerintah Australia.

Kemenangan partai koalisi Liberal – Nasional pada pemilu 2013 membuat realisasi New Colombo Plan tinggal menunggu waktu. Pada bulan September,

perdana menteri, wakil perdana menteri, kabinet, dan anggota dewan terpilih dilantik untuk memimpin pemerintah kedepannya. Sesuai janji kampanyenya, 3 bulan berselang New Colombo Plan diresmikan dan pada tahun 2014 berhasil dilaksanakan di lokasi program percontohan ke Indonesia, Singapura, Jepang, dan Hongkong.

Sedangkan lingkungan eksternal yang membentuk kebijakan luar negeri Australia mengenai New Colombo Plan sebagaimana dijelaskan Snyder dkk. adalah faktor nonmanusia dalam hal ini letak geografis yang berdekatan, kebudayaan dan masyarakat yang berbeda. Dan masih menurut Bhakti (Bhakti 2011), faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kebijakan luar negeri Australia adalah perubahan konstelasi politik, ekonomi, dan keamanan internasional. Semua itu dengan hanya memperhatikan unsur-unsur yang secara aktual dipandang atau dipertimbangkan perlu dalam memutuskan kebijakan luar negeri oleh para pembuat keputusan.

Keterlibatan Australia dalam Colombo Plan dan gagasannya mengenai New Colombo Plan merupakan kesadaran Australia memahami letak geografis negaranya dengan negara-negara lain di dalam satu kawasan. Australia merupakan negara sebesar benua yang dihuni mayoritas warga keturunan eropa, berbeda dengan negara-negara tetangganya yang merupakan penduduk asli Asia – Pasifik.

Sedangkan politik luar negeri Australia tidak bisa dilepaskan dari pengaruh dua negara adikuasa, yaitu Inggris dan Amerika Serikat. “Politik luar negeri Australia sejak federasi 1901 sampai PD II 1942 merupakan bagian dari kebijakan luar negeri Pemerintah Kerajaan Inggris. (Hamid, Sistem Politik Australia 1999,

395)” Kemudian “politik luar negeri Australia paska-Perang Dunia Kedua sesungguhnya lebih kental dengan nuansa pro-Amerika. Kecenderungan ini tidak bisa dilepaskan dari mayoritas penduduknya yang berkulit putih. (Cipto 2010, 192)”

Aspek lain yang mempengaruhi kebijakan luar negeri Australia adalah perdagangan luar negeri. Sejak masa koloni, Australia merupakan pemasok bahan-bahan mentah bagi pasar Inggris, dan sebaliknya, Australia mendapatkan aliran modal dari negara-negara Eropa Barat (terutama Inggris). Keikutsertaan Inggris dalam Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE) membuka pasar-pasar perdagangan baru bagi Australia, yaitu Eropa Barat, Amerika Utara, dan Asia. (Hamid, Sistem Politik Australia 1999, 387)

Australia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, terisolasi, berpenduduk jarang dan berbeda dengan penduduk negara-negara tetangganya. Fenomena itu memberi perhatian utama bagi keamanan Australia. Terutama di wilayah utara negaranya, Australia menganggap pulau-pulau di wilayah tersebut bermakna strategis. “Sebagai benteng pertahanan dari invasi musuh, yang sekaligus sebagai titik kelemahan utamanya. (Hamid, Sistem Politik Australia 1999, 388)”

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas dan permasalahan yang melingkupi kebijakan luar negeri Australia mengenai Colombo Plan 2006 – 2014, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

- Kebijakan luar negeri Australia mengenai New Colombo Plan dipengaruhi oleh lingkungan internal berupa faktor kepentingan nasional, faktor

geografis, faktor sejarah dan kebudayaan, faktor gaya kepemimpinan partai-partai politik yang berkuasa, dan faktor aktor politik.

- Sedangkan lingkungan eksternal yang mempengaruhi kebijakan luar negeri Australia mengenai New Colombo adalah faktor kondisi geografis dan demografis kawasan Asia Pasifik, konstelasi politik, ekonomi, dan keamanan internasional.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi :

1. Sumber Penulisan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengolahan data sekunder meliputi studi pustaka (*library research*) dari berbagai sumber tulisan baik cetak maupun digital. Sumber tulisan tersebut meliputi karya-karya pemikiran para ahli yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, jurnal, artikel, dan sebagainya

2. Metode Penulisan

Metode yang digunakan penulis dalam meneliti kasus ini adalah melalui metode kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menghendaki temuan-temuan melalui prosedur hitungan maupun statistik. Penelitian kualitatif menyangkut permasalahan kredibilitas, perpindahan (*transfer*), ketergantungan, dan kesesuaian antara data dengan penelitian.

3. Teknik Penulisan

Teknik yang digunakan penulis dalam meneliti permasalahan ini adalah melalui analisis data. Analisis ini menghendaki pengolahan data dari berbagai sumber yang terkait meliputi pemilahan (*arrangement*), ketelitian, dan kesesuaian sumber data dengan obyek penelitian.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah :

- Mengukur perbandingan kebijakan luar negeri Australia antara Colombo Plan dengan New Colombo Plan.
- Menganalisis faktor-faktor yang membentuk kebijakan luar negeri Australia mengenai New Colombo Plan.
- Sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik (S. IP) program studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian skripsi ini adalah :

- Penelitian ini akan memberikan pemahaman tambahan tentang politik dan pemerintahan Australia, khususnya mengenai politik luar negeri Australia
- Dengan mengetahui faktor-faktor yang membentuk sikap dan kebijakan luar negeri Australia dapat diketahui perbandingan kebijakan luar negeri

Australia di kawasan Asia – Pasifik mengenai Colombo Plan dengan New Colombo Plan

- Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam wacana politik luar negeri Australia di kawasan Asia – Pasifik dan diharapkan dapat mengisi ruang yang cukup lebar bagi penelitian kasus-kasus lain mengenai sikap dan kebijakan luar negeri Australia di kawasan tersebut.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian yang dianalisa dapat dengan mudah diuraikan dan tidak keluar dari topik pembahasan, maka ruang lingkup penelitian KEBIJAKAN LUAR NEGERI AUSTRALIA MENGENAI NEW COLOMBO PLAN 2006 - 2014. Penelitian dimulai dengan gagasan New Colombo Plan pada seminar pendidikan internasional di Brisbane, Australia, tahun 2006 hingga dilaksanakannya program percontohan ke Indonesia, Singapura, Hongkong, dan Jepang di tahun 2014. Dan penulis tidak menafikan data yang berada di luar jangkauan penelitian apabila data itu masih sesuai dengan penelitian yang terkait.

J. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dalam pembahasannya terdiri dari enam bab yang bertujuan untuk mempermudah alur pemikiran penulis secara garis besar. Bab-bab yang diuraikan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Membahas Pendahuluan yang terdiri dari sub-subbab Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Kerangka Berpikir, Hipotesis, Metode Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

- BAB II : Membahas New Colombo Plan yang diawali dengan gambaran pendidikan di Australia dan Colombo Plan
- BAB III : Menjelaskan Faktor-faktor Internal yang Membentuk Kebijakan Luar Negeri Australia.
- BAB IV : Menjelaskan Faktor-faktor Eksternal yang Membentuk Kebijakan Luar Negeri Australia.
- BAB V : Menganalisa Faktor-faktor Internal dan Eksternal Pembentuk Kebijakan Luar Negeri Australia mengenai New Colombo Plan
- BAB VI : Memberikan Kesimpulan.

REFERENSI

- Australia, Liberal Party of. n.d. <http://www.liberal.org.au/latest-news/2013/08/30/coalitions-policy-new-colombo-plan>.
- . *Coalitions Policy for A New New Colombo Plan*. Agustus 30, 2013. <http://www.liberal.org.au/latest-news/2013/08/30/coalitions-policy-new-colombo-plan>.
- Bhakti, Ikrar Nusa. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Luar Negeri Australia dan Pertahanan Australia." In *Kebijakan Luar Negeri Australia terhadap Indonesia : Pemerintahan John Howard dari Partai Koalisi Liberal (1996-2007) dan Pemerintahan Kevin Rudd dari partai Buruh (2007-2010) [Skripsi]*, by Christa Mc Auliffe Suryo Putri. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.
- Bishop, Julie. n.d. (accessed April 22, 2016).
- Bishop, Julies. *The New Colombo Plan Rountable*. Maret 22, 2013. <http://www.juliebishop.com.au/the-new-colombo-plan-rountable/> (accessed Mei 16, 2016).
- Central Intelligence Agency. *The World Factbook Australia*. n.d. <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/as.html> (accessed Maret 14, 2015).
- Cipto, Bambang. *Hubungan Internasional di Asia Tenggara : Teropong terhadap Dinamika, Kondisi Riil, dan Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Department of Foreign Affairs and Trade. n.d. <http://dfat.gov.au/people-to-people/new-colombo-plan/pages/new-colombo-plan.aspx> (accessed Maret 20, 2016).

—. *New Colombo Plan*. n.d. <http://dfat.gov.au/people-to-people/new-colombo-plan/pages/new-colombo-plan.aspx> (accessed Maret 20, 2016).

Derana, Ada. n.d.

—. *Exclusive : Organised People Smuggling business and Not A Refugee Issue - Australian Liberal party*. September 4, 2013. <http://www.adaderana.lk/news.php?nid=23957> (accessed Mei 16, 2016).

Hamid, Zulkifli. *Sistem Politik Australia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

James E. Dougherty, Robert L. Pfaltzgraff Jr. "Contending Theories of International Relations : A Comprehensive Survey [Third Edition]." In *Teori-teori Hubungan Internasional: Sebuah Survai Komprehensif*, by Bambang Wahyu Nugroho, 367. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, Penerbitan, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014.

Komaruddin, Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

Luoghanne, Brian. *Our Plan Real Solutions for All Australian : The Direction, Values and Policy Priorities of The Next Coalition Government*. Australia Capital Territory: Bamba Press, 2013.

Mas'ood, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1990.

—. *Studi Ilmu Hubungan Internasional : Tingkat Analisis dan Teorisasi*. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas - Studi Sosial Universitas Gadjah Mada, 1989.

Nitisha. *Political Science Notes: Exclusive Notes on Political Science*. 2013. <http://www.politicalsciencenotes.com/articles/decision-making-theory-definition-nature-and-theories/743> (accessed April 13, 2016).

- Noor, Ronny. *Kompasiana*. n.d. <http://luar-negeri.kompasiana.com/2015/02/06/pelajaran-dari-membludaknya-mahasiswa-asing-di-australia-721643.html> (accessed Maret 11, 2015).
- . *Pelajaran dari Membludaknya Mahasiswa Asing di Australia*. Juni 17, 2015. <http://luar-negeri.kompasiana.com/2015/02/06/pelajaran-dari-membludaknya-mahasiswa-asing-di-australia-721643.html> (accessed Maret 11, 2015).
- Poerwadaminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982.
- Richard C. Snyder, H. W. Bruck, Burton Sapin. "Decision Making as An Approach to The Study of International Politics." In *Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisis dan Teorisasi*, by Mohtar Mas'oe, 138 - 144. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas - Studi Sosial Universitas Gadjah Mada, 1989.
- Richard C. Snyder, H. W. Bruck, Burton Sapin. "Decision-Making as An Approach to The Study of International Politics." In *Teori-teori Hubungan Internasional: Sebuah Survei Komprehensif*, by Robert L. Pfaltzgraff Jr. James E. Dougherty, 368. Yogyakarta: LP3M, 2014.
- Secretariat, Colombo Plan. *The Colombo Plan for Cooperative Economic and Social Development*. n.d. <http://www.colombo-plan.org/index.php/about-cps/overview/> (accessed Desember 4, 2015).
- Secretariat, The Colombo Plan. n.d. <http://www.colombo-plan.org/index.php/about-cps/overview/> (accessed Desember 4, 2015).
- . n.d. <http://www.colombo-plan.org/index.php/about-cps/overview/> (accessed Desember 4, 2015).
- . *Overview*. 2011. <http://www.colombo-plan.org/index.php/about-cps/overview/> (accessed Desember 4, 2015).